

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan sosok yang menjadi sumber kebahagiaan yang hadir di tengah kehidupan orang tua dengan adanya berbagai karakter dan tingkah laku yang dimiliki berbeda satu sama lain. Dengan kata lain, anak adalah pribadi unik yang karakter maupun tingkah lakunya tidak sama persis meski terlahir kembar sekalipun. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena anak dalam kehidupan sehari-hari menyerap berbagai hal yang dilihat, didengar maupun dirasakannya dari berbagai sumber yang kemudian ia terapkan untuk dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain.

Seorang anak akan bertingkah laku dan bersikap sebagaimana anak-anak lainnya ketika berinteraksi untuk mendapat kebahagiaan dan keinginannya tanpa memikirkan baik atau buruk. Interaksi yang dilakukan secara tidak langsung memperlihatkan kepribadian yang dimiliki setiap individu termasuk anak-anak. Kepribadian meliputi karakter, sikap, serta caranya mengendalikan emosi ketika berinteraksi dan memberikan atau menerima respon terhadap suatu kejadian. Kepribadian yang dimiliki seorang anak dapat berupa kepribadian yang terlihat dari segi positif maupun segi negatif yang terbentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti orang tua, lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Gambaran mengenai kepribadian yang dimiliki seorang anak dapat terrefleksi dalam sebuah karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan hasil karya imajinatif seorang pengarang yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Cerita-cerita imajinatif dalam novel biasanya menceritakan berbagai fenomena yang melibatkan unsur kehidupan nyata manusia yang diwakilkan melalui tokoh-tokoh ciptaan pengarang yang bertingkah laku, memiliki emosi, perasaan, kebiasaan, serta pemikiran seperti manusia pada umumnya. Tokoh adalah sosok penting untuk menghidupkan cerita yang dapat diwujudkan dalam sosok apapun dan siapapun termasuk sosok seorang anak.

Tokoh yang diciptakan pengarang memiliki ciri khasnya masing-masing termasuk kepribadian yang dimilikinya. Adapun kepribadian meliputi pribadi introvert yang pemalu, pendiam, penyendiri dan sebagainya serta kepribadian extrovert dengan pribadinya yang percaya diri, pemberani, bertanggungjawab, ceria dan sebagainya.

Salah satu gambaran kepribadian dalam karya sastra tergambar pada tokoh anak yang ada dalam novel *It* karya Stephen King. Salah satu gambaran kepribadian tersebut tergambar melalui tokoh Ben Hanscom yang memiliki kepribadian introvert dengan sifat penyendiri dari data berikut,

....If someone asked him, "Ben are you lonely?" he would have looked at that someone with real surprise. The question had ever even occurred to him. He had no friends, but he had his revels models; he had a gigantic set of Lincoln logs and built all sort of stuff with them (King, 1958:187-188).

Kutipan data di atas menggambarkan Ben yang penyendiri, pribadinya terbentuk salah satunya dikarenakan ia tidak pernah merasakan memiliki teman

yang membuatnya akhirnya merasa nyaman melakukan berbagai segala hal sendirian. Ben mengisi waktu luangnya dengan melakukan berbagai kegiatan yang disukainya seperti pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, memainkan mainan-mainan yang dimilikinya seperti mainan *revel model*, menyusun rangkaian kayu menjadi suatu bangunan, dan terkadang saat sendiri ia suka berkhayal mengenai hal-hal yang ia impikan (*King, 1986: 187-188*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai kepribadian yang dimiliki tokoh anak yang ada dalam novel *It* karya Stephen King (1986) dengan judul analisis “Kepribadian Tokoh Anak dalam Novel *It* karya Stephen King”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni;

- 1) Bagaimanakah gambaran kepribadian yang dimiliki tokoh anak dalam novel *It* Karya Stephen King?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian tokoh anak dalam novel *It* karya Stephen King?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat yakni sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gambaran kepribadian tokoh anak dalam novel *It* karya Stephen King.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian tokoh anak dalam novel *It* karya Stephen King.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan didapat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menambah khasanah teori-teori karya sastra khususnya analisis psikologi sastra mengenai kepribadian dalam karya sastra novel.
- 2) Menambah referensi penelitian ataupun sebagai contoh penelitian yang membahas kepribadian tokoh agar dapat dikembangkan lebih dalam dimasa mendatang.

1.5 Kritik Sastra

Kritik sastra adalah kegiatan penilaian yang ditunjukkan pada karya sastra atau teks. Penilaian tersebut dapat menunjukkan nilai karya sastra tersebut dimata para penikmatnya.

Berkenaan hal tersebut, berikut adalah pendapat-pendapat mengenai novel *It* karya Stephen King dari beberapa pembaca yang penulis cantumkan di antaranya yakni Emily (2017) yang menyatakan bahwa "*It was suspenseful, there was a sense of dread with some truly scary scenes. King is very good at describing how children would think and make us feel their fears. It was really long with a lot description but it was still very enjoyable*". Kutipan tersebut menyatakan pendapat Emily bahwa novel *It* karya Stephen King yang telah

dibacanya tersebut memiliki unsur menegangkan dan menakutkan yang sangat terasa terutama dibagian adegan-adegan yang mengerikan, karena hal itulah baginya King merupakan seorang penulis yang mampu mendeskripsikan hal-hal tersebut dengan sangat baik begitupun dengan penyampaian mengenai pemikiran dan perasaan takut yang dirasakan anak-anak hingga kami pun (pembaca) dapat merasakannya pula. Meskipun, novel ini termasuk ke dalam novel yang memiliki deskripsi cerita terpanjang namun hal tersebut masih dapat dinikmati.

Pendapat kedua mengenai novel *It* karya Stephen King datang dari Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa *“This novel will not be what it is without addition of the Derry interludes at the end of every chapter. The interludes are what made the book so exciting. They detail all the past horrors that happened and have been ignored. This is truly interesting and horrifying.”* Sanjaya menyatakan bahwa novel *It* karya Stephen King ini tidak akan menjadi suatu novel yang menarik tanpa adanya tambahan selingan tentang kota derry dalam setiap akhir babnya. Selingan yang ada membuat pengaruh kuat terhadap setiap detail kejadian mengerikan yang telah terjadi dan telah diabaikan. Menurutnya novel ini merupakan novel yang sungguh menarik dan memberi rasa menakutkan bagi dirinya.

Pendapat terakhir yakni dari Evan (2017) yang menyatakan pendapatnya yakni *“The problem with King’s books is that you can’t read them easily. In all senses. They are massive, contain a tremendous amount of characters, name, storylines etc. What you can find in it? A lot of of kids, a lot of grown-ups, a lot of senseless dialogs, a lot of cruel and even vulgar scenes. And of course, one*

diabolical clown. Are there any new ideas in the book? Maybe that one with the giant turtle who created our universe because couldn't hold the gases inside her anymore? Well, i guess this idea would be just perfect for king because nothing more than that he can't make up. Unfortunately.” Inti dari pendapat Evan tersebut bahwa setiap karya yang diciptakan Stephen King tidak mudah untuk dibaca. Seluruh novelnya memiliki rasa karena dipenuhi dengan sejumlah karakter, nama, alur cerita, dan sebagainya. Dalam Novel ini ada banyak tokoh anak-anak, tokoh dewasa, percakapan-percakapan yang tak masuk akal, banyaknya adegan-adegan kejam bahkan vulgar dan tentu saja adanya tokoh badut yang jahat. Meski ide dalam novel ini bukanlah hal baru tapi Evan berharap novel karya Stephen King ini bisa lebih baik seperti yang ia harapkan.

Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *It* karya Stephen King ini merupakan salah satu novel tertebal dengan isi cerita yang menarik untuk dibaca terutama adanya selingan-selingan cerita lain sebagai informasi yang tidak diceritakan dari sudut pandang tokoh utama, namun selingan cerita tersebut masih berhubungan dengan inti cerita yang dideskripsikan secara detail dari berbagai sudut pandang.

Terlepas dari itu, baik-buruknya pendapat yang diberikan pada suatu karya sastra, merupakan hak setiap penikmatnya. Begitupun dengan pendapat-pendapat yang diberikan pembaca novel *It* karya Stephen King ini karena setiap pembaca memiliki rasa sendiri untuk mengungkapkan apa yang didapatnya dari karya yang dinikmatinya tersebut.